

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung khususnya di Zen Spa & Reflexology yang terletak di Sukajadi, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena Zen Spa & Reflexology menempati peringkat pertama saat dilakukan pencarian di kota Bandung. Selain itu perkembangan Zen Spa & Reflexology yang cepat dan pesat di industri Spa sehingga bisa memiliki lebih dari 2 Outlet di kota Bandung. Zen Spa & Reflexology Sukajadi Bandung juga memiliki daya saing baik untuk bersaing dengan Spa lainnya di kota Bandung. Hal ini membuat peneliti semakin antusias dalam melakukan penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan teknik deskriptif dan verifikatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Wirartha (2006), menjelaskan teknik pemeriksaan deskriptif kualitatif ialah menelaah, menggambarkan dan memahami berbagai kondisi atau keadaan dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan. Informasi tersebut bisa berupa hasil wawancara atau persepsi tergantung pada masalah yang akan diteliti dan apa yang terjadi di lapangan. Teknik kuantitatif juga digunakan untuk menganalisis populasi dan contoh/sample. Sebagai aturan umum, pengambilan pada sample akan dilakukan secara acak.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dimulai dengan mengkaji beberapa artikel penelitian terkait dengan topik dimana akan di ambil. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *sensory experience* terhadap *revisit intention* Zen Spa & Reflexology Bandung. Penelitian terdiri dari variabel bebas atau independent (X) dan variabel terikat (Y). Variable bebas dalam penelitian ini diantara lain yaitu *sight* (X1), *sound* (X2), *scent* (X3), *touch* (X4) dan *taste* (X5). Sementara itu variabel terikat atau dari penelitian ini ialah *revisit intention* (Y).

Sample pada penelitian ini ialah responden yang telah melakukan treatment Spa di Zen Spa & Reflexology Bandung. Penelitian ini dilakukan memakai instrument berupa kuesioner dalam *google form* dimana dilakukan secara *during/online*, selain itu juga kuesioner akan dipublikasikan melalui berbagai media sosial seperti *Whatsapp*, *Line* dan *Direct Messeage Instagram* dengan memberikan kuesioner melalui chatting bersama responden yang telah berkunjung ke Zen Spa & Reflexology Bandung dengan total 200 responden.

C. Populasi dan Sampel

1. *Populasi*

Populasi ialah suatu wilayah "generalisasi" dimana terdapat objek-objek mengenai suatu hal yang memiliki sifat dan kualitas tertentu dimana diterapkan untuk dipusatkan dan kemudian diambil hasilnya (Sugiyon, 2010). Pada dasarnya populasi ialah seluruh objek penelaah yang bisa berupa manusia, makhluk, tumbuhan dan benda-benda dimana memiliki kualitas sebanding. Populasi ialah kumpulan besar yang menjadi objek penelitian (Musfiqon, 2012).

Dalam penelitian ini populasi dimana akan dituju ialah seluruh pengunjung yang pernah melakukan Spa di Zen Spa & Reflexology Bandung.

2. *Sampel*

Menurut Malhotra (2009) "*A sample is a subgroup of the population*". Silalahi (2009) mengatakan jika pemilihan sampel secara tepat ialah tahapan yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian sebab kualitas sample menjadi penentu tingkat generalisasi tentang populasi. Untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan Formula Jacob Cohen dalam Suharsimi Arikunto.

$$N = L / F^2 + u + 1$$

Keterangan :

N = Ukuran sampel

F^2 = *Effect Size*

u = Banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian

L = Fungsi *Power* dari u, diperoleh dari tabel

$Power (p) = 0.95$ dan $Effect\ size (f^2) = 0.1$

Harga L tabel dengan t.s 1% $power\ 0.95$ dan $u = 5$ ialah 19.76

maka dengan formula tsb diperoleh ukuran sampel

$N = 19.76 / 0.1 + 5 + 1 = 203,6$, dibulatkan menjadi 200 sampel.

Maka pada kajian ini sampel akan diambil berjumlah 200 pengunjung Zen Spa & Reflexology Bandung sampel yang digunakan ialah *Accidental Sampling*. Sugiyono (2016) berkata *Accidental Sampling* ialah teknik pemilihan sampel dengan kebetulan, apabila orang yang dijumpai kebetulan tepat sebagai sumber informasi.

Teknik *Accidental Sampling* diimplementasikan dengan memilih sampel dari populasi karena mereka dirasa menjadi sumber informasi yang tepat. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan situasi serta kondisi saat ini yang membatasi pilihan teknik sampling yang bisa diambil.

D. Operasional Variabel

Variabel bisa dikatakan sebagai ciri-ciri orang atau barang dimana memiliki “variasi” antara satu individu dengan individu lainnya atau antara satu barang dengan barang lainnya Sugiyono (2012).

Berikut ini merupakan uraian variabel operasional yang menentukan faktor yang mempengaruhi pengaruh *sensory experience* terhadap *revisit intention* di Zen Spa & Reflexology Bandung. Variabel yang di kaji pada penelitian ini meliputi *sensory experience* (X) yaitu pengalam dengan panca indra manusia. Sub variable *sensory experience* terdiri dari *sight* (X1), *sound* (X2), *smell* (X3), *touch* (X4) dan *taste* (X5). Secara lebih jelas operasionalisasi variable pada kajian ini digambarkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Sensory Experience</i> (X)	<i>Sight</i> (X1)	<i>Color</i>	1. Tingkat kesesuaian warna ruangan Spa	Ordinal	1

indra manusia seperti <i>smell</i> , <i>sound</i> , <i>sight</i> , <i>touch</i> dan <i>taste</i> bisa membentuk sebuah pengalam dan semua indra yang berinteraksi bersamaan tersebut akan membentuk sebuah fondasi yaitu " <i>sensory experience</i> " (Hulten, Broweus and Dijk (2009)					
			2. Tingkat kemenarikan warna ruangan Spa	Ordina 1	2
		<i>Design</i>	3. Tingkat kesesuaian rancangan ruangan Spa	Ordina 1	3
		<i>Clean</i>	4. Tingkat kebersihan ruangan Spa	Ordina 1	4
			5. Tingkat kebersihan materas Spa	Ordina 1	5
	<i>Sound (X2)</i>	<i>Music</i>	6. Tingkat kesesuaian musik di ruangan Spa	Ordina 1	6
		<i>Voice</i>	7. Tingkat kebisingan di ruangan Spa	Ordina 1	7
	<i>Smell (X3)</i>	<i>Scent</i>	8. Tingkat kelembutan aroma oil Spa	Ordina 1	8
		<i>Fragrance</i>	9. Tingkat kelembutan wewangian di ruangan Spa	Ordina 1	9
	<i>Tactile (X4)</i>	<i>Massage</i>	10. Tingkat kenyamanan pijitan	Ordina 1	10

		<i>Temperature</i>	11. Tingkat kenyamanan <i>temperature</i> ruangan Spa	Ordinal	11
		<i>Smoothness fabric</i>	12. Tingkat kualitas material kain	Ordinal	12
			13. Tingkat kelembutan kain	Ordinal	13
	<i>Taste (X5)</i>	<i>Beverage</i>	14. Tingkat rasa minuman	Ordinal	14
<p>Revisit Intention (Y) Keinginan untuk berkunjung kembali dan merekomendasikannya kepada oranglain. (Som et al., 2012)</p>	<i>Intention to revisit</i>	<i>The willingness to revisit</i>	15. Tingkat keinginan pengunjung untuk kembali berkunjung ke suatu tempat wisata yang sudah pernah ia datangi di kemudian hari	Ordinal	15
		<i>Recommend it to others</i>	16. Tingkat keinginan pengunjung memberi rekomendasi pada destinasi dimana telah dikunjungi sebelumnya kepada teman ataupun kerabat.	Ordinal	16

Sumber : Hasil olahan Peneliti (2021)

E. Instrumen Penelitian

Didalam penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur *sensory experience* terhadap pengaruhnya *revisit intention*. Terdapat beberapa bagian dalam kuisisioner ini yang dibuat. Bagian pertama disusun untuk mengidentifikasi dan demografi responden. Hal yang terkait di dalamnya seperti: jenis kelamin, usia, asal daerah, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan.

Kedua terdapat beberapa pertanyaan tentang mengunjungi Zen Spa & Reflexology Bandung. Bagian ini tentang kunjungan terakhir pengunjung, berapa banyak kunjungan, dengan siapa melakukan kunjungan dan treatment apa yang dipilih. Sementara itu bagian ketiga merupakan bagian yang disusun untuk mengukur bagaimana *sensory experience* yang dirasakan pengunjung saat mengunjungi Spa dan memasukan dimensi *sensory experience*. Keempat penilai mengenai *revisit intention* atau ketersediaan tamu untuk mengunjungi kembali ke Spa.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah tersedia, sehingga responden hanya memilih jawaban yang dianggap setuju. Dalam penelitian ini di pergunakan model skala likert modifikasi empat skala pada kuesioner untuk mempermudah jawaban responden dengan empat alternatif pilihan, seperti (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju, (3) setuju dan (4) sangat setuju.

Kuisisioner dibuat menggunakan *google form* dan pengukuran yang digunakan menggunakan modifikasi skala likert, Berikut ialah gambaran tolak ukur *modifikasi skala likert*:

Tabel 3. 2 Modifikasi Skala Likert

No.	Pernyataan	Tolak Ukur
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

Sumber: Hadi (1991)

F. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dibagi menjadi dua bagian menurut sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data asli merupakan sumber data yang diperoleh langsung (Arikunto, 2009). Dalam penelitian ini, data utama diperoleh berupa kuisioner, yang di publikasikan peneliti melalui media sosial berupa *google form*. Data primer diperoleh dari menyebar kuisioner kepada pengunjung yang pernah melakukan Spa di Zen Spa & Reflexology Bandung. Data primer dibutuhkan pada kajian ini mencakup *sensory experience* dan minat berkunjung kembali ke Zen Spa & Reflexology Bandung.

2. Data Sekunder

Data pembantu merupakan sumber data dimana dipakai sebagai data pendukung untuk data primer (Arikunto, 2009). Data sekunder pada kajian ini diambil dari sumber yang ada, seperti laporan data yang berhubungan dengan *sensory experience* dan minat berkunjung kembali, penelitian sebelumnya dan internet.

G. Uji reabilitas dan Validitas

1. Uji Validitas

Arikunto (2009) menjelaskan jika validitas ialah tindakan dimana menggambarkan tingkat keaslian dan validitas suatu instrumen. Rumus yang dipakai untuk menghitung keabsahan suatu instrumen ialah resep hubungan kedua item, yaitu seperti berikut:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien validitas item
X	= Skor yang diperoleh subjek seluruh item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam distribusi X

n = Banyaknya responden

“Aturan pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, informasi tersebut dinyatakan sah/valid. Dimana nilai r tabel yang dipandang sebagai prasyarat dasar ialah jika $r = 0,361$. Setelah instrumen dinyatakan sah, maka bisa dilihat langkah-langkah pemahaman sehubungan dengan daftar sambungan (r) pada tabel seperti berikut:”

Tabel 3.3 Tabel Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

No.	Item Pertanyaan (Variabel X)	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Saya merasa warna ruangan Spa sesuai dengan tema Spa	0.785	0,361	Valid
2.	Saya merasa warna ruangan Spa menarik	0.807	0,361	Valid
3.	Saya merasa interior ruangan Spa sesuai dengan tema Spa	0.836	0,361	Valid
4.	Saya merasa ruangan Spa dalam kondisi bersih	0.784	0,361	Valid
5.	Saya merasa matras Spa dalam kondisi bersih	0.871	0,361	Valid
6.	Saya merasa musik di ruangan Spa sesuai dengan suasana Spa	0,897	0,361	Valid
7.	Saya merasa tidak terganggu dengan kebisingan di ruangan Spa	0,617	0,361	Valid

8.	Saya merasa nyaman dari aroma oil Spa	0,593	0,361	IValid
9.	Saya merasa kelembutan dari wewangian di ruangan Spa	0,876	0,361	IValid
10.	Saya merasa nyaman saat dipijat oleh terapis	0,819	0,361	Valid
11.	Saya merasa nyaman dengan temperatur ruangan Spa	0,842	0,361	Valid
12.	Saya merasa nyaman dengan kualitas material handuk	0,821	0,361	Valid
13.	Saya merasa nyaman dengan kelembutan kain	0,852	0,361	Valid
14.	Saya menyukai minuman yang diberikan setelah treatment	0,393	0,361	Valid
No.	Item Pertanyaan (Variabel Y)	r hitung	r tabel	Keterangan
15.	Saya akan kembali ke Zen Spa & Reflexology pada waktu yang akan datang	0,704	0,361	Valid
16.	Saya akan merekomendasikan experience di Zen Spa & Reflexology kepada orang lain	0,630	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2009) menjelaskan jika reabilitas ialah suatu pemahaman jika instrumen bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dengan alasan jika instrumen tersebut bisa diterima. Sementara itu, Sugiyono (2012) menjelaskan jika reabilitas diidentikkan dengan tingkat konsistensi dan kebenaran informasi atau penemuan. Suatu informasi bisa dinyatakan reliabel ketika setidaknya dua ilmuwan dalam item serupa menghasilkan informasi serupa atau analisis serupa dalam beberapa waktu

menutup informasi serupa atau kumpulan informasi. Ketika dipecah menjadi dua menunjukkan informasi yang sama.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka diasumsikan jika instrumen tersebut cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul informasi dan jika instrumen tersebut bisa diandalkan maka akan menghasilkan informasi yang dapat diterima. Dalam penelitian ini untuk menguji keandalan menggunakan persamaan alpha atau *Cronbach's alpha* (α), karena dalam pengujian ini pertanyaan polling menggunakan ukuran Likert 1 sampai 5 dan alpha rumus atau *cronbach's alpha* (α) bisa dilihat sebagai berikut:”

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3.1 Rumus Alpha

Sumber : Husein Umar (2010)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

“Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika koefisien internal semua item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan taraf signifikansi 5%, maka item masalah tersebut dinyatakan reliabel.
- Jika koefisien internal semua item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan taraf signifikansi 5%, maka item masalah dinyatakan tidak reliabel.”

“Kaplan dan Saccuzzo (1993) mengusulkan jika kumpulan hal-hal dalam pengukuran seharusnya solid jika koefisien kualitas yang tak tergoyahkan tidak lebih rendah dari 0,70. Jika koefisien ketergantungan telah ditentukan, untuk menentukan kedekatan hubungan, bisa digunakan model Guilford (1956), yaitu:”

Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan

0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)

0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat

0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan memakai program SPSS 25 *for windows*, diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian No.	Variabel	$C\alpha$ hitung	$C\alpha$ minimal	Keterangan
1	<i>Sensory Experience</i>	0.86	0,70	Reliabel
2	<i>Revisit Intention</i>	0.74	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021

Menurut Tabel 3.5 di atas, nilai $C\alpha$ hitung untuk variabel *sensory experience* dan *revisit intention* lebih besar dari batas minimal koefisien reliabilitas atau *cronhbach's alpha* sebesar 0,70. Hal demikian menjelaskan jika kedua variabel tersebut dikatakan reliabel atau konsisten, sehingga instrumen dalam penelitian ini bisa dipercaya meskipun dilakukan berulang kali.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Sesuai penjelasan Sugiyono (2010) menyatakan jika analisis deskriptif ialah penyelidikan yang digunakan untuk menelaah informasi dengan menggambarkan atau menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan segala sesuatu yang dianggap tanpa tujuan membuat tujuan yang berlaku untuk masyarakat umum.

Dalam penelitian ini, pengkajian tentang *sensory experience* pada minat kembali ke di Zen Spa & Reflexology Bandung, menjelaskan bahwa analisis data deskriptif berguna untuk menggambarkan variabel penelitian, termasuk:

- a. Analisis deskriptif mengenai keterangan pengunjung tentang Pengalaman melalui Indra Manusia di Zen Spa & Reflexology Bandung.
- b. Analisis deskriptif mengenai keterangan pengunjung tentang minat berkunjung kembali di Zen Spa & Reflexology Bandung.”

Dalam menganalisis penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan skala Likert, dimana efek samping dari skala Likert ialah informasi ordinal. Sebagaimana ditunjukkan oleh Hasan (2009) informasi ordinal ialah informasi yang berasal dari artikel atau klasifikasi yang disusun menurut ukurannya, dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak perlu serupa.

Informasi ordinal diberi skor yang kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk alasan menyelidiki informasi tersebut. Nilai dengan numerical dianggap sebagai objek dan kemudian melalui interaksi perubahan diatur menjadi interval. Untuk menyelidiki setiap pertanyaan atau point, periksa pengulangan jawaban untuk setiap klasifikasi (keputusan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap point memiliki nomor, pencipta berikut membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah point, skor dikumpulkan dengan garis kontinum. Pada mulanya ditentukan dahulu jenjang intervalnya, lebih spesifiknya dengan memanfaatkan persamaan yang dikomunikasikan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

“Dengan kata lain, hasil dari nilai jenjang interval (NJI) ialah untuk menentukan interval dimana variabel sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk. Berikut ini ialah grafik garis kontinu:”

Sangat Rendah	Rendah	Netral	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------	--------	---------------

Gambar 3. 2 Garis Kontinum

Sumber: Hasil olahan peneliti (2021)

2. Teknik Analisis Data Verifikatif

a. Uji Asumsi Klasik

Adalah penyelidikan yang diarahkan untuk mensurvei apakah dalam model regresi linier ada masalah dengan anggapan klasik. Dalam model relaps ini, ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi bersama-sama agar model penduga menjadi valid sebagai instrumen antisipasi. Pada saat kondisi ini terpenuhi, model regresi terbaik akan diperoleh, istilah yang digunakan dari perspektif faktual ialah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) Sulaiman (2004). Sebelum melakukan berbagai pemeriksaan regresi, penting untuk melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Kebutuhan mendasar untuk dilakukannya pemeriksaan regresi ialah normalitas, sesuai Triton (2006) yang mengusulkan jika contoh/sampel harus memenuhi hal-hal penting distribusi normal. Informasi yang mengandung informasi yang berlebih biasanya tidak memenuhi normalitas. Jika penyebaran informasi mengikuti penyebaran yang normal, populasi dari mana informasi tersebut diambil secara teratur disampaikan dan akan diperiksa menggunakan penyelidikan parametrik. Informasi dikatakan tersalur normal jika perolehannya lebih besar dari 0,05. Jika perolehan di bawah 0,05 informasi yang didapat tidak normal. Uji keteraturan peredaran informasi dalam pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. *Kolmogorov – Tes Smirnov* tergantung pada standar yang menyertainya:

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas merupakan salah satu syarat atau anggapan klasik pada analisis regresi linier berganda dimana harus dipenuhi. Uji multikolinearitas bisa digunakan untuk menguji hubungan antara faktor

bebas atau faktor independent. Model regresi yang layak digambarkan dengan adanya kekurangan hubungan antar faktor bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Rumus dimana dipakai pada uji multikolinearitas digambarkan sebagai berikut (Santoso 2012):

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

“Uji multikolinieritas bisa diukur menurut nilai *Tolerance* atau VIF dengan ketentuan seperti berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.
- b) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.”

3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup substansial karena jumlah persepsi mempengaruhi hasil plot. Dengan cara ini, tes statistik diperlukan dimana bisa memastikan ketepatan hasil. Tes statistik yang digunakan ialah tes Park. Uji heteroskedastisitas bisa dilihat dari besarnya nilai substansial hubungan Park antara setiap variabel independen dan residualnya. Dalam hal nilai substansial besar lebih dari (5%) atau 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya dengan asumsi lebih kecil dari (5%) atau 0,05 terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi direncanakan untuk menguji apakah pada model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan yang pada periode t dan membingungkan blunder pada periode $t-1$ (lalu). Jika ada hubungan, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena fakta yang berurutan dalam jangka panjang diidentifikasi satu sama lain. Isu ini muncul karena residual (kesalahan penghalang) tidak bebas dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya. Ini sering ditemukan dalam informasi deret waktu karena "penghalang" pada

individu/kelompok pada umumnya akan mempengaruhi "penghalang" pada individu/kelompok yang sama dalam jangka waktu berikutnya. Dalam informasi cross-section, masalah autokorelasi umumnya jarang terjadi karena "penghalang" dalam berbagai persepsi berasal dari berbagai pertemuan orang. Model regresi yang layak ialah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara berbeda dimana bisa digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya autokorelasi. Metodologi yang biasa digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ialah uji Durbin-Watson (DW test) Imam Ghozali (2013)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ialah model regresi dimana mencakup lebih dari satu faktor atau indikator bebas dan melihat dampak substansial pada variabel terikat. Penyelidikan regresi ialah teknik dimana dilakukan untuk meramalkan perubahan nilai variabel terikat jika perubahan variable bebas dan digambarkan oleh rumus (Sugiyono, 2012)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Bilangan konstanta
- b = Koefisien arah garis (nilai koefisien regresi)
- X = Variabel bebas

a. Uji Hipotesis

“Pengujian hipotesis akan dibantu dengan software *IBM SPSS Statistic for Windows 25.0.*”

b. Uji Parsial (Uji T)

“Uji-T diarahkan untuk memahami dampak dengan cara parsial dari variabel bebas/otonom, yaitu rasa puas pengunjung/tamu, pada variabel terikat/terikat, khususnya yaitu loyalitas pengunjung. Alasan pengutipan ketetapan menurut angka subtansial, dimana tingkat subtansial bisa ditentukan dengan menyelesaikan penilaian dua pihak. Untuk menguji

pengakuan atau penolakan teori akan dilakukan pengujian salah satu pihak dengan tingkat substansial = 5% ($\alpha = 0,05$). Uji T harus dimungkinkan dengan resep penyebaran *student* sebagai berikut: (Sugiyono, 2012)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi *student* (t_{hitung})

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria untuk hipotesis yang diajukan ialah :

1. $H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada dampak dimana signifikan antara *sight*(X1) terhadap *intention to revisit* (Y).
 $H_a: \beta \neq 0$, artinya ada dampak dimana signifikan antara *sight*(X1) terhadap *intention to revisit* (Y).
2. $H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada dampak dimana signifikan antara *sound* (X2) terhadap *intention to revisit* (Y).
 $H_a: \beta \neq 0$, artinya ada dampak dimana signifikan antara *sound* (X2) terhadap *intention to revisit* (Y).
3. $H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada dampak dimana signifikan antara *smell* (X3) terhadap *intention to revisit* (Y).
 $H_a: \beta \neq 0$, artinya ada dampak dimana signifikan antara *smell* (X3) terhadap *intention to revisit* (Y).
4. $H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada dampak dimana signifikan antara *tactile* (X4) terhadap *intention to revisit* (Y).
 $H_a: \beta \neq 0$, artinya ada dampak dimana signifikan antara *tactile* (X4) terhadap *intention to revisit* (Y).
5. $H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada dampak dimana signifikan antara *taste* (X5) terhadap *intention to revisit* (Y).
 $H_a: \beta \neq 0$, artinya ada dampak dimana signifikan antara *tactile* (X5) terhadap *intention to revisit* (Y)..

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F diarahkan untuk memahami dampak dari setidaknya dua faktor bebas pada variabel terikat secara keseluruhan atau bersama-sama. Untuk menemukan nilai F hitung, persamaan berikut digunakan:

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

k = Banyaknya variable bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} dimana nantinya dibandingkan dengan F_{tabel} ($k ; n - k$)

Setelah mendapat nilai F hitung dan F tabel, maka bandingkan kedua nilai tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (H_a diterima, H_o ditolak).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan (H_a ditolak, H_o diterima).

Selain membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, uji F juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dimana didapat dari hasil pengolahan data memakai SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. $< 0,05$, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (H_a diterima, H_o ditolak)
- b) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen secara bersamaan (H_a ditolak, H_o diterima).”

d. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel Pengalaman Wisata Petualangan (X) terhadap variabel

Minat Berkunjung Kembali (Y) dengan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi”

“ Dimana apabila:

- 1) Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.
- 2) Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.”

Tabel 3. 6 Pedoman koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

I. Diagram Alur Penelitian

Diagram berikut menggambarkan alur kegiatan dari penelitian ini.



